

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian secara mendalam dan alami. Pada penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih mencari arti dari “makna” daripada “generalisasi”. Sedangkan jenis penelitian pada kali ini adalah studi kasus, dengan eksplorasi suatu masalah dengan aturan dan batasan yang terperinci, proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara mendalam serta menyantumkan dari berbagai sumber informasi.³¹ Sebagai penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menyertakan bukti kongkrit dari pihak sekolah. Sebagai salah satu sumbernya adalah kepala sekolah dan waka kurikulum sekolah³¹. Sebagai penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menyertakan bukti kongkrit dari pihak sekolah. Sebagai salah satu sumbernya adalah kepala sekolah dan waka kurikulum sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMP Kartika 48 Kota Malang. Karena di SMP Kartika 48 kota Malang memiliki *tagline* Berilmu dan Berkarakter

b. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian mulai November 2023 hingga bulan Januari 2024.

³¹ Pupu Saeful Rahmat, ‘Studi Kasus.Pdf’, *Equilibrium*, 5 (2009), p. 236.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data pokok dan data pendukung. Data pokok diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (Nasution, 2003), yaitu responden dari kepala sekolah dan juga waka kurikulum SMP Kartika 48 Kota Malang yang Peneliti pilih secara sengaja untuk menambah keakuratan data. Sedangkan data pendukung diperoleh dari data bahan referensi bacaan seperti jurnal, buku, skripsi/tesis atau literatur ilmiah dan dokumen-dokumen yang mendukung atau terkait dengan variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Yin mengungkapkan bahwa terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu³²: (1) bentuk dokumen atau dokumentasi yang berupa surat, agenda, memo, laporan suatu peristiwa, hasil observasi, kliping, artikel dan hasil evaluasi; (2) jejak data rekaman arsip berupa survei, layanan, peta, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti kalender, buku harian dan sebagainya; (3) wawancara terbuka; (4) pengamatan secara langsung; (5) pengamatan partisipan dan (6) instrumen fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat, pekerjaan seni dll. Kemudian Yin mengemukakan manfaat enam sumber bukti tersebut dapat dimaksimalkan apabila mematuhi tiga prinsip, yaitu: (1) memakai bukti yang tidak berpacu hanya pada satu sumber belaka melainkan dari banyak sumber; (2) membuat dan mengumpulkan data dasar studi kasus, seperti: catatan-catatan studi kasus, dokumen studi kasus, bahan tabulasi, narasi; (3) menjaga rangkaian bukti.

³² Sri Wahyuningsih, ‘Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya’, *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, p. 119.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1) Observasi adalah metode penelitian dengan mengamati bagaimana peranan pendidikan karakter di SMP Kartika 48 Kota Malang.
- 2) Wawancara dilakukan kepada narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru SMP Kartika 48 VIII Kota Malang. Wawancara dilakukan terkait dengan pelaksanaan pendidikan Karakter, dampaknya terhadap akhlak siswa, dan berbagai faktor pendukung dan penghambat guru SMP Kartika 48 Kota Malang.
- 3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di Siswa SMP Kartika 48 Kota Malang, termasuk melakukan pengambilan foto-foto penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk Robert K. Yin merekomendasikan enam tipe sumber informasi seperti yang telah dikemukakan pada bagian pengumpulan data. Tipe analisis dari data ini dapat berupa analisis holistik, yaitu analisis keseluruhan kasus atau berupa analisis terjalin, yaitu suatu analisis untuk kasus yang spesifik, unik atau ekstrim.³³

Robert K. Yin mengelompokkan lanjutan teknik analisis studi kasus menjadi tiga, yaitu (1) pertama dengan pencocokan pola, yaitu menggunakan logika pencocokan pola. Maksud dari logika pencocokan adalah dengan membandingkan pola yang bersumber dari data empiris dengan pola yang direncanakan (atau dengan beberapa prediksi pengganti). Apabila keduanya terdapat persamaan pada polanya, hasilnya dapat menguatkan keabsahan data kajian kasus yang diteliti; (2) explanasi atau penjelasan yang bertujuan untuk analisis data kajian kasus dengan cara memberikan definisi keterangan pada kasus yang diteliti (3) analisis

³³ Wahyuningsih. Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya.

baris waktu, yang banyak digunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen..

